PENGARUH *AUDIT FEE*, ROTASI KAP DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Abdul Malik Aziz

No. Mahasiswa: 14312442

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH *AUDIT FEE*, ROTASI KAP DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafdar di BEI tahun 2014 - 2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Abdul Malik Aziz
No.Mahasiswa: 14312442

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17/4/2018

Penulis,



(Abdul Malik Aziz)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *AUDIT FEE*, ROTASI KAP DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafdar di BEI tahun 2014 - 2016)

SKRIPSI

Di Rangkai Oleh:

Nama: Abdul Malik Aziz

No. Mahasiswa: 14312442

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...11.../4.../18

Dosen Pembimbing,

(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak.)

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH AUDIT FEE, ROTASI KAP, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disusun Oleh : **ABDUL MALIK AZIZ**

Nomor Mahasiswa : **14312442**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 9 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si .....

Penguji : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

Orang cerdas akan lebih memilih diam dan banyak bertindak

(Abdul Malik Aziz)

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu,

maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga

(H.R Muslim)

Barang siapa menginginkan kebahagian didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu.

(HR. Ibnu Asakir)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberikan nasihat serta kasih sayang mereka kepada saya yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh audit fee, rotasi KAP dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafdar di BEI tahun 2014 - 2016)"**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdul Koyum dan Ibu Tri Herdiwati selaku orang tua penulis.
2. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com, Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Annisa Muawanah, Andika Mubarak Ahmad dan Abrar Muhamad Anwar sebagai saudara-saudara kandung penulis.
9. Annisa Fitri yang telah memberikan kasih sayang serta semangat untuk terus melangkah maju.

10. Gigih Yudha, Ikhsan Nur, Inditya Wisnu, Invida Fathari, selaku teman-teman terdekat penulis.
11. Teman-teman Aditya Budi, Echsan Handi, Fiki Omek, Ramadhiansyah, Sujatmiko, Yudha Catur, Zhafran serta semua teman akuntansi angkatan 2014.
12. Baim, Devy, Fina, Farissa, Ricky, Ridho, Najma, Titi selaku teman-teman KKN unit 78.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik pembaca untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 2018

Penyusun,

(Abdul Malik Aziz)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiii
Abstrak xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Teori Keagenan 7
2.1.2 Pengertian Auditing 8
2.1.3 Audit Fee 9
2.1.4 Rotasi Kantor Akuntan Publik 10
2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik 11
2.1.6 Kualitas Audit 12
2.2 Penelitian Terdahulu 13
2.3 Hipotesis Penelitian 14
2.3.1 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit 14

2.3.2 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit 15
2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit 16
2.4 Kerangka Pemikiran 17
BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 18
3.2 Metode Pengumpulan Data 18
3.3 Metode Pengukuran Variabel 19
3.3.1 Kualitas Audit 19
3.3.2 Audit Fee 20
3.3.3 Rotasi KAP 21
3.3.4 Reputasi KAP 21
3.4 Metode Analisis Data 21
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 21
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 22
3.4.2.1 Uji Normalitas 22
3.4.2.2 Multikolinearitas 22
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 23
3.4.2.4 Autokorelasi 24
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda 24
3.4.4 Analisis Koofisien Determinasi (R^2) 25
3.4.5 Uji Hipotesis 25
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 27
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 27
4.3 Uji Asumsi Klasik 29
4.3.1 Uji Normalitas 29
4.3.2 Uji Multikolinieritas 30
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 32
4.3.4 Uji Autokorelasi 32

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 33
4.4.1 Analisis Koofisien Determinasi 35
4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 36
4.5 Pembahasan 37
4.5.1 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit 37
4.5.2 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit 38
4.5.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit 39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 41

5.1 Kesimpulan 41
5.2 Keterbatasan Penelitian 41
5.3 Saran 42
5.4 Implikasi 42
DAFTAR PUSTAKA 43

LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 27

4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik 28

4.3 Hasil Uji Normalitas 30

4.4 Hasil Uji Multikolinieritas 31

4.5 Hasil Uji Autokorelasi 33

4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 34

4.7 Hasil Uji Koofisien Determinasi 35

4.8 Hasil Uji Hipotesis 36

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran 17

4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama KAP 46

Lampiran 2 Hasil Olah Data 48

Lampiran 3 Statistik Deskriptif 64

ABSTRACT

This article is the result of a research to determine the effect of audit fee, rotation of public accounting firm and reputation of public accounting firm on audit quality. Research with a quantitative method based on a study of manufacturing companies was to understand whether the factors affect the audit quality. The populations in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample that used is purposive sampling. There are 141 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), the author used 39 companies that fit the criteria to be sampled in this research. The result of this research proves that audit fee and reputation of public accountant firm have a positive effect on audit quality while rotation of public accountant firm does not significantly influence audit quality.

ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh audit fee, rotasi kantor akuntan publik dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Penelitian dengan metode kuantitatif berbasis studi pada perusahaan manufaktur ini bertujuan mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh kepada kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menggunakan 39 perusahaan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit fee dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan rotasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Profesi akuntan publik merupakan penyedia jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengaharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kasus-kasus tentang manipulasi data keuangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh perusahaan yang sudah cukup besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan kantor akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak benar dan menyesatkan.

Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen. Banyak pihak menempatkan KAP sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. Independensi auditor

merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah ini. Arthur Andersen telah melakukan tugas pengauditan keunangan Enron hampir selama 20 tahun.

Nuratama (2011) menyatakan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan seorang auditor maupun KAP menyebabkan keterikatan secara emosional dan menurunkan independensinya yang berujung pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *internal* tetapi juga faktor *eksternal*. Salah satu faktor *eksternal* yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*, dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *audit fee* yang tinggi pula, Mgbame, et al. (2012) menyatakan hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan SPAP (2015) menyatakan tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan pernyataan opini auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam

semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut E Yuvisa I,dkk (2008) yaitu ketika hubungan klien dengan suatu kantor akuntan publik berlangsung selama bertahun-tahun, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan yang bagi kantor akuntan publik secara terus menerus, namun hubungan yang terjalin antara klien dengan kantor akuntan publik selama bertahun-tahun secara potensial dapat mengurangi independensi auditor yang bekerja di suatu kantor akuntan publik.

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (2008) Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Isi dari keputusan tersebut adalah pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Menurut Saputri (2012) auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati karena reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor itu sendiri. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen. Giri (2010) menyatakan bahwa KAP bereputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Dalam hal ini menunjukkan bahwa auditor harus bersikap independen dalam melaksanakan audit secara professional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut

adalah kelebihan yang dimiliki oleh KAP besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Dalam penelitian Yuniarti (2011) membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, namun Choi et al (2010) menemukan audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun penelitian Fitriany (2011) menemukan bukti bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Helena (2014) yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun penelitian Saputri (2012) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kulitas audit.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun hasil yang ditemukan masih banyak beragam. Penelitian ini menggunakan acuan jurnal penelitian milik Nadia (2015). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel seperti rotasi KAP dan reputasi KAP. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu menambah variabel *audit fee*. Variabel tersebut digunakan atas dasar penelitian Maharani (2014).

Oleh karena itu judul skripsi ini adalah **"Pengaruh *Audit Fee*, Rotasi KAP, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit"** (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdafdar di BEI tahun 2014 - 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi KAP berpengaruh pada terhadap kualitas audit?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

   Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi tentang pengauditan serta memberikan bukti empiris mengenai kualitas audit di Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh variabel *audit fee,* rotasi KAP dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Penelitian ini dilandasi oleh teori agensi. Teori ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara Agen dan *prinsipal*. Agen berperan sebagai manajer sedangkan, *prinsipal* berperan sebagai pemegang saham, kreditor, dan investor. Prinsipal mempekerjakan agen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajer akan lebih mebih memilih metode akuntansi yang tidak konservatif dengan adanya hubungan antara agen dan *prinsipal*, dengan cara meningkatkan laba perusahaan agar kinerja mereka dinilai baik oleh *prinsipal*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), Dalam hubungan keagenan perusahaan cendrung memilih prosedur akuntansi yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi karena memperhitungkan bonus yang akan diperoleh manajer dari nilai laba perusahaan dan untuk menunjukkan kinerja yang baik. Dapat dikatakan teori ini menunjukan bahwa diantara agen dan *prinsipal* memiliki kepentingan sendiri dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Indriani (2010) Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Untuk menginvestasikan keuangan mereka, *principal* selaku investor bekerjasama

dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diperlukan pengujian untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen agar laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih *reliable* (dapat dipercaya).

Menurut Novianti (2010) upaya pemegang saham dalam mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer akan menyebabkan adanya keterbatasan akses yang dimiliki oleh pemegang saham atas pengelolaan perusahaan akan menjadi terbatas dan tidak sebesar akses yang dimiliki oleh manajer. Keterbatasan akses informasi akan mengakibatkan pemegang saham memiliki kesulitan untuk mengamati perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Karena sifat itulah, maka dibutuhkan seorang auditor yang independen sebagai penengah antara hubungan prinsipal dengan agen. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan tersebut adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, dan akusisi. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

2.1.2 Pengertian *Auditing*

Auditing menurut Arens *et al* (2012) adalah pengumpulan dan pengevaluasian mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan

tingkat kesesuaian antara informasi dan kreteria yang ditetapkan. Audit haruslah dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen.

Agoes (2012) menyatakan *auditing* adalah Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Audit *Fee*

Audit fee tidak memiliki angka pasti dalam jumlah besarannya dengan kata lain besarnya *fee* dapat bervariasi dan berbeda-beda. Peraturan IAI hanya mengatakan bahwa besarnya audit *fee* dapat berbeda-beda tergantung pada penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Tidak diperkenankan bagi anggota KAP untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Agoes (2012), mendefinisikan *audit fee* sebagai berikut: “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”. *Fee* dapat dibedakan menjadi dua yaitu komisi dan *fee referral* (Rujukan).

1) Komisi merupakan imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Apabila pemberian atau penerimaan dapat mengurangi independensi, maka tidak diperkenankan bagi anggota KAP untuk memberikan atau menerima komisi tersebut.

2) *Fee referral* merupakan imbalan yang dibayarkan atau diterima kepada atau dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. *Fee referral* hanya diperkenankan bagi sesama profesi.

2.1.4 Rotasi Kantor Akuntan Publik

Nizar (2017) mengemukakan pergantian KAP dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian KAP yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan pergantian KAP yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi. Rotasi KAP yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi KAP berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Giri (2010) menyatakan para pendukung kebijakan rotasi wajib KAP berargumen bahwa kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit sehingga kompetensi yang dimiliki auditor

akan berkurang. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mgbame,et al. (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan rotasi wajib KAP terhadap kualitas audit yang terkait dengan laporan audit.

Siregar, et al (2011) menyatakan bahwa peraturan rotasi KAP dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Namun demikian, dari segi kompetensi adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Diperlukan lebih banyak waktu bagi auditor ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu.

2.1.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Nuratama (2014) menyatakan reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan perusahaan dan pemakai laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tentunya lebih tinggi.

Januarti (2009) menyatakan reputasi KAP dapat terepresentasi dari berapa banyak auditor disewa oleh manajer. Semakin sering auditor disewa, semakin tinggi pula reputasi KAP. Law (2008) membuktikan bahwa KAP *Big four* lebih independen dari pada KAP non *Big four*. Apabila dianalogikan bahwa KAP *Big four* lebih bereputasi, maka dapat dikatakan bahwa reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit.

2.1.6 Kualitas Audit

Himawan dan Emarila (2010) menyatakan kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Arens *et al* (2012) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut.

Widiastuty dan Febrianto (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung

salah saji material. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Siregar et al, (2011) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Independensi, integritas dan objektivitas merupakan kriteria mutu professional auditor yang diatur oleh standar umum auditing. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh auditor. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kurniasih (2014) meneliti mengenai pengaruh audit *fee* dan rotasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai 2012, metode yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian ini menemukan bahwa audit *fee* dan rotasi kantor akuntan publik berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Nuratama (2011) meneliti mengenai pengaruh *tenur* dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 sampai 2009. Dalam penelitian ini diuji mengenai apakah *tenur* KAP dan Reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit. Dengan mempergunakan analis regresi multivariate dan mengukur variabel kualitas audit dengan tambahan variabel moderasi komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tenur* KAP berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan reputasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit dan komite audit berpengaruh pada hubungan *tenur* KAP dengan kualitas audit.

Maharani (2014) meneliti mengenai pengaruh audit *tenure*, audit *fee*, rotasi KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian Maharani (2014) adalah audit *tenure*, rotasi KAP, dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan tujuan mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

H1 : *Audit fee* berpengaruh positif kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Nizar (2017) menyatakan rotasi kantor akuntan publik (KAP) adalah salah satu peraturan menteri keuangan (PMK) yang mengatur bahwa bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini tertuang di PMK No.17/ PMK.01/2008. Giri (2010) menyatakan para pendukung kebijakan rotasi wajib KAP berargumen bahwa kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit sehingga kompetensi yang dimiliki auditor akan berkurang. Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mgbame,et al. (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan rotasi KAP terhadap kualitas audit yang terkait dengan laporan audit. Serupa dengan hasil penelitian tersebut, penelitian Siregar, dkk. (2012) menemukan bahwa

peraturan mengenai rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga, hipotesis pertama yang dirumuskan adalah:

H2 : Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP *big four* lebih independen dari pada KAP *non big four*. Apabila KAP *big four* lebih memiliki reputasi daripada KAP *non big four*, maka dapat dikatakan bahwa reputasi KAP memang mempengaruhi kualitas audit.

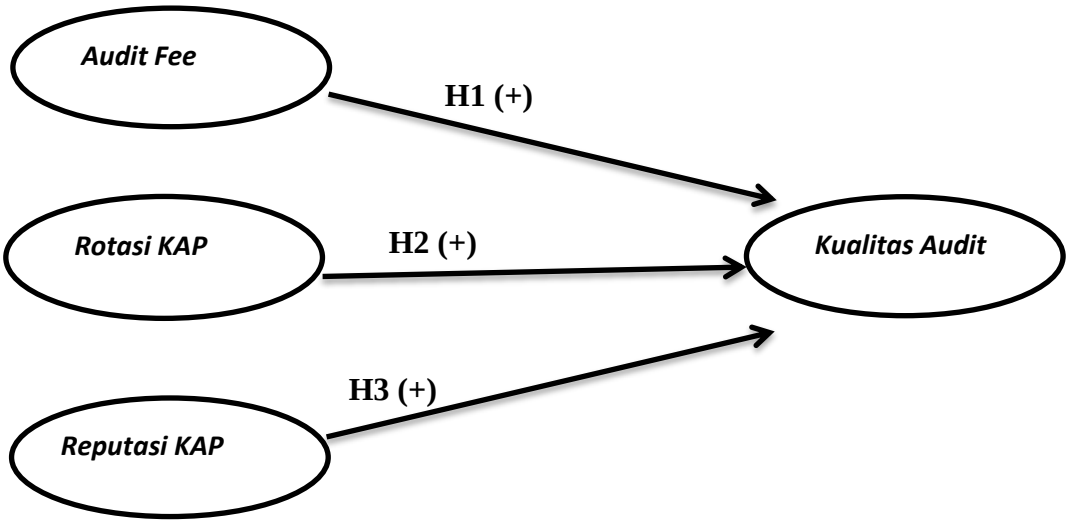
Giri (2010) menyatakan KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor.

Effendi (2009) menyebutkan dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Hal tersebut karena KAP besar mempunyai kelebihan yaitu (i) besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP; (ii) banyaknya ragam jasa yang ditawarkan; (iii) luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi international; dan (iv) banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

H3: Reputasi KAP berpengaruh positif kualitas audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Pengaruh *Audit Fee*, Rotasi KAP Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria berikut :

a. Perurasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016.
b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2016.
c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.
d. Perusahaan manufaktur yang berganti KAP tetapi bukan pergantian *mandatory*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek

Indonesia dan data yang tersedia di *Indonesian capital market directory* (ICMD).

3.3 Metode Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *audit fee,* rotasi KAP, dan reputasi KAP sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.3.1 Kualitas Audit

Aswuri (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Independen berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan audit. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik.

Nuratama (2011) berpendapat bahwa ukuran total accrual adalah *descriptor* yang masuk akal untuk pengukuran kualitas audit, dengan menggunakan total accrual dapat di artikan bahwa tingkat akrual yang tinggi berhubungan positif pada kegagalan audit, auditor *litigation*, isu mengenai opini audit *qualified* dan pergantian audit, sedangkan tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan konservatisme auditor yang tinggi, yang diusulkan sebagai tingginya kualitas audit. Dapat diartikan bahwa tingkat akrual yang semakin rendah atau negatif bermakna sebagai kualitas audit

yang baik dan sebaliknya total akrual yang tinggi bermakna bahwa kualitas audit menjadi buruk.

Penggunaan *total accrual* sebagai proksi kualitas audit ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$TAt = \Delta CAt - \Delta Casht - \Delta CLt + \Delta DCLt - DEPt$

Keterangan:

ΔCat adalah perubahan asset lancar tahun ke tahun

ΔCasht adalah perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke tahun

ΔCLt adalah perubahan hutang lancar tahun ke tahun

ΔDCLt adalah perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke tahun

DEPt adalah beban depresiasi dan amortisasi tahun ke tahun

3.3.2 *Audit Fee*

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqiasih (2010) yaitu data tentang *fee* audit diproksikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*.

3.3.3 Rotasi KAP

Rotasi KAP merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana kantor akuntan publik di Indonesia menjadi *partner* sebuah perusahaan. Oleh karena itu, variabel rotasi KAP mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011) yaitu rotasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP.

3.3.4 Reputasi KAP

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan kelompok auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar, Giri (2010) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) menyatakan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum dan minimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

Maksimum-minimum digunakan untuk menghasilkan nilai maksimum dan minimum dari populasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujia normalitas data menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S).* Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

a) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
b) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah situasi di mana ada korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini

multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang menilai apakah di dalam model regresi terdapat perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Disebut homoskedastisitas jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID) merupakan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiaknosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai du < dw < d4-du.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh *audit fee,* rotasi KAP, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit.

Model regresi linear berganda ditunjukan oleh persamaan berikut ini.

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y	= Akrual lancar (*current accrual*)
α	= Konstanta
β1, β2, β3,	= kofisien regresi
X1	= Logaritma Natural *audit fee*
X2	= Rotasi KAP (Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi KAP; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi KAP)
X3	= Reputasi KAP diukur dengan apakah terafiliasi atau tidak terafiliasi dengan KAP *Big Four*;

merupakan variabel dummy, digit 1 untuk KAP berafiliasi dengan KAP *big four* dan 0 untuk sebaliknya.

ε = *Error*

3.4.4 Analisis Koofisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien detrminasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Uji t digunakan untuk

mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

a. Bila (Sig.t) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
b. Bila (Sig.t) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 39 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perurasahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016.	**141**
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2016.	**(20)**
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	**(72)**
4	Perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *mandatory*	**(10)**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**39**

Sumber : Data Diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	117	-7129855000000	1724454755030	-1149612395980,136	1594988272907,665
FEE	117	17,08	25,83	21,2968	1,73064
ROTASI	117	,00	1,00	,1453	,35392
REPUTASI	117	,00	1,00	,5470	,49993
Valid N (listwise)	117				

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel total akrual (KA) mempunyai nilai standar deviasi 1594988272907,665 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu -1149612395980,136. Hal ini menandakan bahwa total akrual bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar -1149612395980,136 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat kualitas audit yang baik karena nilai akrual yang rendah. Nilai minimum dan maximum adalah -7129855000000 dan 1724454755030. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Holcim Indonesia Tbk yang berarti PT Holcim Indonesia Tbk mempunyai tingkat kualitas audit terbaik dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yang berarti PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk mempunyai kualitas audit terendah diantara perusahaan sampel.
2. Variabel audit fee (FEE) mempunyai nilai standar deviasi 1,73064 nilai tersebut lebih rendah dari nilai mean yaitu 21,2968. Hal ini menandakan bahwa variabel audit fee bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 21,2968 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat

audit fee sebesar 21,2968. Nilai minimum dan maximum adalah 17,08 dan 25,83. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Inti Keramik Tbk yang berarti PT Inti Keramik Tbk mempunyai tingkat audit fee terendah dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Kalbe Farma Tbk yang berarti PT Kalbe Farma Tbk mempunyai audit fee tertinggi diantara perusahaan sampel.

3. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel rotasi KAP adalah 0,1453 dan 0,35392. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menandakan jika variabel rotasi KAP bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 0,1435 berarti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor adalah sebesar 14,35%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0 dan 1.
4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel reputasi KAP adalah 0,5470 dan 0,49993. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel reputasi KAP bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 0,5470 berarti bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 54,7%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0 dan 1.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One*

Sample Kormogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0029526
	Std. Deviation	128801102355
		0,99200000
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,056
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,264. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam

model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa syarat terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.
b. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FEE	,818	1,222
	ROTASI	,939	1,065
	REPUTASI	,844	1,185

Sumber : Data Diolah, 2018

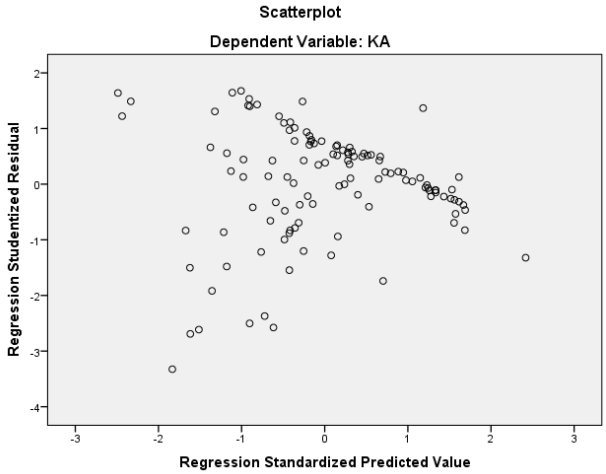
Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *Collinierity Statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,331	1304996517906 ,41580	2,222

a. Predictors: (Constant), REPUTASI, ROTASI, FEE

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji autokorelasi dihasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2,222. Nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, jumlah data 117, dan jumlah variabel independen sebesar 3. Pada kondisi tersebut maka dihasilkan nilai dl sebesar 1.6462 dan nilai du sebesar 1.7512. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,222 berada diantara nilai du (1.7512) sampai dengan 4-du (2,2488) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kualitas audit

dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8990154325351,885	1616676842459,816		5,561	,000
	FEE	-460696170805,443	77388230546,290	-,500	-5,953	,000
	ROTASI	-84801990856,604	353287047283,171	-,019	-,240	,811
	REPUTASI	-577892788883,375	263827435057,996	-,181	-2,190	,031

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

KA = 8990154325351,885-460696170805,443FEE-84801990856,604ROTASI-577892788883,375REPUTASI

Dari hasil model persamaan regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 8990154325351,885. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya total akrual akan sebesar 8990154325351,885.
2. Nilai koofisien regresi variabel audit fee sebesar -460696170805,443. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel audit fee naik satu satuan maka

total akrual akan mengalami penurunan sebesar 460696170805,443 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koofisien regresi variabel rotasi KAP sebesar -84801990856,604. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel rotasi KAP naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 84801990856,604 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koofisien regresi variabel reputasi KAP sebesar -577892788883,375. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel reputasi KAP naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 577892788883,375 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4.1 Analisis Koofisien Determinasi

Hasil analisis koofisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koofisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,331	1304996517906,41580	2,222

a. Predictors: (Constant), REPUTASI, ROTASI, FEE

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koofisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,331. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 33,1% dan sisanya

sebesar 66,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8990154325351,885	1616676842459,816		5,561	,000
	FEE	-460696170805,443	77388230546,290	-,500	-5,953	,000
	ROTASI	-84801990856,604	353287047283,171	-,019	-,240	,811
	REPUTASI	-577892788883,375	263827435057,996	-,181	-2,190	,031

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.8 parameter hubungan audit *fee* terhadap kualitas audit adalah sebesar -460696170805,443 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0{,}000 < 0{,}05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.8 parameter hubungan rotasi KAP terhadap kualitas audit adalah sebesar -84801990856,604 dan nilai signifikansi sebesar 0.811. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena ρ = 0,811 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap total akrual sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Dari tabel 4.8 parameter hubungan reputasi KAP terhadap kualitas audit adalah sebesar -577892788883,375 dan nilai signifikansi sebesar 0.031. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena ρ = 0,031 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit *fee* perusahaan akan akan meningkatkan kualitas audit.

Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Kurniasih (2014) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan tujuan mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuniarti (2011) yang membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, namun tidak sesuai dengan penelitian Choi et al. (2010) bahwa audit *fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.5.2 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi rotasi KAP perusahaan tidak akan meningkatkan kualitas audit.

Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Siregar, et al (2011) menyatakan bahwa dengan lamanya masa perikatan audit seharusnya kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga mengetahui jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga kantor akuntan publik merasa percaya dengan klien sehingga

tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriany (2011) yang membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun tidak sesuai dengan penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi reputasi KAP perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP *big four* lebih independen dari pada KAP *non big four*. Apabila KAP *big four* lebih memiliki reputasi daripada KAP *non big four*, maka dapat dikatakan bahwa reputasi KAP memang mempengaruhi kualitas audit. Giri (2010) menyatakan KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Effendi (2009) menyebutkan dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Helena (2014) yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun tidak sesuai dengan penelitian Saputri (2012) bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kulitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit *fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit *fee* perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.
b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi rotasi KAP perusahaan tidak akan meningkatkan kualitas audit.
c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi reputasi KAP perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2014 sampai dengan 2016 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independent dalam mempengaruhi kualitas audit.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti audit *tenure* atau karakteristik KAP seperti independensi dan spesialisasi auditor.

5.4 Implikasi

Mungkin kedepannya perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia lebih mementingkan nilai *audit fee* dan pemilihan KAP berdasarkan reputasi KAP.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Alfian, A. & Sabeni, A., 2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2, Hal. 1–10.

Arens, A., Mark S. Beasley, Randal J. Elder dan Amir Abadi Jusuf. 2012. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.

Aswuri, Indri. 2017. "*Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* " Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri

Choi J-H, Kim J-B, Zang Y. 2010. *Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality.* Audit J Pract Theory 29(2):73–97

Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Jakarta: Saleba Empat.

Fitriany, S.U., Dwi M., dan Hilda R. (2009). *Do Mandatory Audit Firm and Audit Partner Rotation Improve Audit Quality.* Universitas Indonesia.

Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "*Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia."* Simposium Nasional Akuntansi 13.

Helena, S.M. (2014). *A Review On Audit Quality Factors*. International Journal of Academic Research in Accounting. Vol.4 No.2, April 2014, pp.243-254. E-ISSN:2225-8329, P-ISSN:2308-0337.

Himawan, Ferdinandus A. dan Rara Emarila. 2010. *Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. ESENSI, Volume 13 No. 3 Desember 2010.

Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2015. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi 12.

Kementerian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, Tentang Jasa Akuntan Publik.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). *"Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit".* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

Law, P. 2008. *An Empirical Comparison of Non-Big 4 and Big 4 Auditors' Perceptions of Auditor Independence.* Managerial Auditing Journal 23(9): 917 - 934.

Maharani, Adisti Putri. 2014. *"Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Tahun 2011-2013"* Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.

Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. 2012. "*Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis"*. European Journal of Business and Management, Vol.4, No.7,pp.154159

Nadia, Nurul Fitri. 2015. *Pengaruh Tenur Kap, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret.

Nizar, A. A. 2017. *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen

Novianti, Nurlita. 2010. *"Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri , dan Kualitas Audit".* Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.

Nuratama, I Putu. 2011. *"Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi, Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2009"* Tesis S2. Denpasar : Universitas Udayana.

Nurhayati, Siska. 2015. *Pengaruh Rotasi KAP, Audittenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, Juni.

Rizqiasih. 2010. *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).* Semarang : Universitas Diponegoro.

Siregar, Fitriany, Wibowo, Anggraita. 2011. *"Rotasi KAP dan Kualitas Audit : Evaluasi Atas Implementasi Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/ KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.8, No.1.

Widiastuty, Erna, dan Febrianto R. 2012. *Pengukuran kualitas audit:sebuah esai*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.ume 5, Nomor 2.

Yuniarti, R. 2011. *"Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality"*. Journal Of Global Management, Vol.2, No.1.

Yuvisa, Rohman, dan Handayani. 2008. *"Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objectivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden"*. Simposium Nasional Akuntansi.

LAMPIRAN 1

No	Kode Perusahaan	KAP			
		2013	2014	2015	2016
1	ADES	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
2	ADMG	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
3	AKPI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
4	ALKA	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan	Johanes Juara dan Rekan
5	APLI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
6	ARGO	Hendrawinana, Eddy, dan Sidharta	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
7	ARNA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
8	AUTO	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan
9	BATA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
10	BRAM	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
11	BRNA	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
12	BRPT	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
13	BTON	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
14	CLPI	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
15	CTBN	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
16	DLTA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
17	DVLA	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
18	EKAD	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Teramihadja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
19	ERTX	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Noor Salim, Nursehan dan rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
20	ESTI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
21	FPNI	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
22	GJTL	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio
23	HDTX	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Mirawati Sensi
24	IGAR	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan
25	IKAI	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Herman Dodi	Herman Dodi
26	INCI	Hananta Budianto dan Rekan	Hananta Budianto dan Rekan	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
27	INRU	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja

28	JECC	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan
29	JPRS	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono
30	JPFA	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mirawati Sensi
31	KBLI	Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Osman Satrio
32	KBRI	Hananta, Budianto, dan rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil
33	KICI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan
34	KLBF	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
35	MAIN	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan
36	MERK	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja
37	SMCB	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
38	TOTO	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja
39	TRST	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja

LAMPIRAN 2

Kode Perusahaan	ROTASI KAP			REPUTASI KAP		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ADES	0	0	0	0	0	0
ADMG	0	0	0	1	1	1
AKPI	0	0	0	1	1	1
ALKA	0	0	0	0	0	0
APLI	0	0	0	1	1	1
ARGO	1	0	0	1	1	1
ARNA	0	0	0	1	1	1
AUTO	0	0	0	1	1	1
BATA	0	0	0	1	1	1
BRAM	0	0	0	1	1	1
BRNA	0	0	0	0	0	0
BRPT	0	0	0	1	1	1
BTON	0	0	0	0	0	0
CLPI	0	0	0	1	1	1
CTBN	0	0	0	1	1	1
DLTA	0	0	0	1	1	1
DVLA	0	0	0	1	1	1
EKAD	0	1	1	0	0	0
ERTX	1	1	0	0	0	0
ESTI	1	0	0	1	1	1
FPNI	0	0	0	1	1	1
GJTL	0	0	0	1	1	1
HDTX	0	0	1	0	0	0
IGAR	0	0	0	0	0	0
IKAI	0	1	0	0	0	0
INCI	0	1	1	0	0	0
INRU	0	0	0	0	0	0
JECC	0	0	0	0	0	0
JPRS	0	0	0	0	0	0
JPFA	0	0	1	0	0	0
KBLI	0	1	1	0	1	1
KBRI	1	1	0	0	0	0
KICI	0	0	0	0	0	0
KLBF	0	0	0	1	1	1
MAIN	0	0	0	0	0	0

MERK	0	0	0	1	1	1
SMCB	0	0	0	1	1	1
TOTO	0	1	0	0	1	1
TRST	0	0	0	1	1	1

Kode Perusahaan	AUDIT FEE			LOGARITMA NATURAL AUDIT FEE		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
ADES	115.000.000	305.000.000	492.000.000	18,56044	19,53582	20,01398927
ADMG	2.755.403.294	1.566.980.800	1.384.530.000	21,73683	21,17242	21,04862657
AKPI	4.125.075.000	3.730.643.000	3.437.060.000	22,14035	22,03985	21,95788229
ALKA	1.383.618.000	716.426.000	594.633.000	21,04797	20,38979	20,20345497
APLI	300.000.000	2.815.000.000	1.501.599.950	19,51929	21,75823	21,12979701
ARGO	733.179.790	245.999.600	748.430.000	20,4129	19,32084	20,43348824
ARNA	1.340.000.000	1.505.999.996	1.452.400.000	21,01594	21,13272	21,0964832
AUTO	10.323.000.000	11.422.000.000	17.112.000.000	23,05764	23,15881	23,56304581
BATA	761.480.000	1.114.564.000	2.164.809.000	20,45077	20,83173	21,49559797
BRAM	2.469.420.044	4.927.335.875	2.463.980.000	21,62725	22,31806	21,62504377
BRNA	2.028.542.000	1.970.715.000	294.550.000	21,43058	21,40166	19,50095933
BRPT	28.292.026.000	22.732.325.000	15.340.000.000	24,06585	23,84705	23,45372963
BTON	133.900.000	119.900.000	238.725.450	18,7126	18,60217	19,2908247
CLPI	2.415.898.982	2.406.864.075	3.171.975.985	21,60534	21,60159	21,87762057
CTBN	2.219.892.626	2.587.267.375	1.908.650.000	21,52072	21,67387	21,36966202
DLTA	504.060.000	760.723.000	838.655.000	20,03821	20,44978	20,54730998
DVLA	585.295.000	6.502.581.000	6.776.790.000	20,18763	22,59547	22,63676938
EKAD	946.902.462	1.542.118.240	1.628.971.093	20,66871	21,15642	21,21121442
ERTX	1.203.405.014	289.146.550	28.275.000.000	20,90842	19,48244	24,06524386
ESTI	601.983.802	635.898.725	548.880.000	20,21574	20,27055	20,1233904
FPNI	3.925.628.000	5.430.425.000	2.780.000.000	22,09079	22,41528	21,74571676
GJTL	11.468.000.000	12.352.000.000	6.530.000.000	23,16283	23,23708	22,59967278
HDTX	323.265.000	1.221.752.000	1.335.723.000	19,59398	20,92355	21,01273856
IGAR	420.340.128	820.174.862	2.737.438.689	19,85657	20,52503	21,73028854
IKAI	26.037.200	96.237.200	151.037.197	17,07504	18,38233	18,8330367
INCI	237.090.000	229.852.200	161.500.000	19,28395	19,25295	18,9000157
INRU	21.215.894.000	15.833.125.000	12.760.000.000	23,77802	23,48537	23,26958111
JECC	2.051.655.000	2.319.314.000	1.159.831.000	21,44191	21,56454	20,87154014
JPRS	525.439.448	285.233.197	163.750.000	20,07975	19,46882	18,91385143
JPFA	26.646.000.000	26.772.000.000	48.011.000.000	24,0059	24,01062	24,59469599
KBLI	963.448.617	1.191.872.692	2.040.324.338	20,68603	20,89879	21,43637462
KBRI	111.720.000	132.250.000	145.500.000	18,53151	18,7002	18,79568664
KICI	149.376.500	237.041.639	266.625.850	18,82198	19,28375	19,40135692
KLBF	142.137.950.523	86.545.286.285	89.290.612.200	25,68006	25,18393	25,21516219
MAIN	6.241.966.000	7.595.238.000	6.065.187.000	22,55456	22,75079	22,52583121

MERK	1.608.977.000	9.983.554.000	6.607.959.000	21,19886	23,0242	22,61154067
SMCB	31.425.000.000	43.610.000.000	28.049.000.000	24,17087	24,49855	24,05721882
TOTO	924.120.888	1.004.856.752	1.021.835.002	20,64435	20,72811	20,74486587
TRST	1.959.708.158	2.146.030.393	1.735.472.963	21,39606	21,48689	21,27454581

Kode Perusahaan	Hutang			
	2013	2014	2015	2016
ADES	176.286.000.000	209.066.000.000	324.855.000.000	383.091.000.000
ADMG	2.413.183.550.000	1.711.545.950.000	1.522.425.370.000	1.827.751.729.500
AKPI	1.055.230.963.000	1.191.196.937.000	1.775.577.239.000	1.495.874.021.000
ALKA	183.741.619.000	183.316.853.000	82.596.104.000	75.514.424.000
APLI	85.871.000.000	47.868.731.692	87.059.306.497	67.967.245.679
ARGO	1.687.889.250.000	1.664.552.830.000	1.618.982.770.000	2.337.508.678.500
ARNA	366.755.000.000	346.944.901.743	536.050.998.398	595.128.097.887
AUTO	3.058.924.000.000	4.244.368.000.000	4.195.684.000.000	4.075.716.000.000
BATA	283.831.000.000	345.775.482.000	248.070.766.000	247.587.638.000
BRAM	761.671.470.000	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	1.327.263.907.500
BRNA	819.252.000.000	967.711.101.000	992.869.623.000	1.060.343.634.000
BRPT	15.483.636.000.000	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	15.149.997.000.000
BTON	37.319.000.000	27.517.328.111	34.011.648.533	33.757.198.849
CLPI	2.767.696.000.000	172.476.580.000	120.303.220.000	138.798.095.790
CTBN	1.512.256.000.000	1.135.080.600.000	967.686.550.000	567.040.837.500
DLTA	190.483.000.000	227.473.881.000	188.700.435.000	185.422.642.000
DVLA	295.560.864.000	293.785.055.000	402.760.903.000	451.785.946.000
EKAD	113.017.640.344	143.820.128.736	97.730.178.889	110.503.822.983
ERTX	370.791.000.000	285.744.500.913	358.547.390.000	440.879.139.000
ESTI	455.282.000.000	461.351.880.000	438.131.960.000	449.303.625.000
FPNI	1.902.850.000.000	1.633.160.000.000	2.898.290.000.000	1.441.327.500.000
GJTL	9.626.411.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	12.849.602.000.000
HDTX	1.658.609.000.000	3.607.059.196.611	3.482.406.080.000	3.565.112.660.000
IGAR	89.004.000.000	86.443.556.430	73.471.782.127	65.716.637.766
IKAI	276.649.000.000	339.889.432.972	321.009.676.687	326.877.597.451
INCI	9.634.722.395	11.328.447.922	15.494.757.317	26524918593
INRU	2.433.318.000.000	2.020.230.000.000	2.087.630.000.000	2.388.541.500.000
JECC	1.092.161.000.000	891.120.969.000	990.707.822.000	1.116.872.234.000
JPRS	19.035.534.254	22.685.243.179	30.806.011.707	43.106.380.598
JPFA	9.672.000.000.000	10.440.441.000.000	11.049.774.000.000	9.878.062.000.000
KBLI	483.519.840.220	414.243.649.312	524.437.909.934	550.076.575.595
KBRI	95.512.957.713	622.269.749.157	934.677.601.389	844.568.778.363
KICI	30.824.681.859	32.370.776.498	40.460.281.468	50.799.380.910
KLBF	2.815.103.000.000	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572

MAIN	1.345.532.514.000	2.449.714.632.000	2.413.482.767.000	2.082.189.069.000
MERK	194.854.208.000	166.811.511.000	168.103.536.000	161.262.242.000
SMCB	6.122.043.000.000	8.436.760.000.000	8.871.708.000.000	11.702.538.000.000
TOTO	710.527.000.000	1.231.192.322.624	947.997.940.099	1.057.566.418.720
TRST	1.551.242.000.000	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.358.241.040.272

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar			
	2013	2014	2015	2016
ADES	196.755.000.000	239.021.000.000	276.323.000.000	319.614.000.000
ADMG	2.944.905.630.208	2.144.866.786.286	2.034.786.823.300	1.788.001.155.000
AKPI	943.606.169.000	920.128.174.000	1.015.820.277.000	870.146.141.000
ALKA	217.257.374.000	215.811.942.000	71.782.862.000	58.323.930.000
APLI	126.905.701.667	85.509.388.195	81.119.626.942	71.131.579.000
ARGO	628.813.351.000	365.683.474.996	297.688.999.300	376.194.726.000
ARNA	405.105.395.733	507.458.459.958	509.178.006.986	642.892.045.913
AUTO	5.029.517.000.000	5.138.080.000.000	4.796.770.000.000	4.903.902.000.000
BATA	435.578.754.000	490.875.888.000	521.210.881.000	533.900.133.000
BRAM	1.110.241.641.888	1.367.751.705.264	1.375.766.224.525	1.520.347.198.500
BRNA	456.451.173.000	581.020.004.000	584.029.401.000	777.316.455.000
BRPT	10.355.977.920.000	8.683.239.096.000	6.043.092.825.000	9.838.435.500.000
BTON	126.889.991.198	125.563.722.796	136.555.010.564	128.801.476.086
CLPI	482.504.305.728	400.046.434.690	393.744.351.000	414.294.013.938
CTBN	2.402.910.779.936	2.206.849.714.468	1.820.432.654.425	1.018.487.614.500
DLTA	752.599.078.000	858.313.129.000	902.006.833.000	1.048.133.697.000
DVLA	913.983.962.000	925.293.721.000	1.043.830.034.000	1.068.967.094.000
EKAD	229.041.255.054	296.439.331.922	284.055.202.739	337.644.083.636
ERTX	219.582.788.448	247.099.954.668	360.000.067.350	289.766.376.000
ESTI	219.582.788.448	407.487.887.632	356.303.996.125	364.760.833.500
FPNI	1.673.372.928.000	1.447.569.074.000	1.409.431.100.000	1.181.884.500.000
GJTL	6.843.853.000.000	6.283.252.000.000	6.602.281.000.000	7.517.152.000.000
HDTX	450.028.533.000	497.447.948.000	598.254.870.000	582.043.492.000
IGAR	262.716.285.539	302.146.092.589	309.534.956.646	363.004.314.204
IKAI	134.782.826.229	173.235.120.969	143.317.764.548	38.485.080.665
INCI	84.716.525.404	86.975.126.394	107.268.622.816	118.743.367.562
INRU	603.186.080.000	648.553.752.000	805.252.525.000	663.957.000.000
JECC	1.029.276.933.000	873.185.261.000	927.492.569.000	1.131.735.197.000
JPRS	235.900.764.907	224.069.619.798	214.236.472.460	210.034.339.955
JPFA	9.004.670.000.000	8.709.318.000.000	9.604.154.000.000	11.061.008.000.000
KBLI	917.080.806.097	851.745.555.700	961.562.673.606	1.223.453.184.817
KBRI	77.239.832.992	127.838.420.935	315.600.768.901	160.272.232.793
KICI	66.863.972.844	65.027.601.187	73.424.766.792	79.416.740.506
KLBF	7.497.319.451.543	8.120.805.370.192	8.748.491.608.702	9.572.529.767.897
MAIN	996.980.911.000	1.875.171.451.000	2.027.927.921.000	1.761.071.797.000
MERK	588.237.590.000	595.338.719.000	483.679.971.000	508.615.377.000
SMCB	2.061.675.000.000	2.266.189.000.000	2.581.774.000.000	2.439.964.000.000

TOTO	1.089.798.514.557	1.115.004.308.039	1.348.062.605.364	1.290.208.433.386
TRST	1.194.457.109.014	1.182.292.914.595	1.137.766.718.031	1.179.999.891.768

Kode Perusahaan	Kas			
	2013	2014	2015	2016
ADES	23.068.000.000	29.116.000.000	24.068.000.000	35.316.000.000
ADMG	293.323.417.664	355.529.775.664	415.751.464.975	272.130.583.500
AKPI	84.559.425.000	63.189.157.000	44.073.695.000	99.933.371.000
ALKA	19.755.514.000	5.744.755.000	7.870.164.000	10.535.932.000
APLI	38.871.839.096	673.291.474	4.807.616.248	407.682.981
ARGO	46.635.071.000	8.965.521.754	9.570.457.050	45.863.172.000
ARNA	32.139.868.157	47.235.005.563	5.104.533.709	3.165.484.220
AUTO	1.473.625.000.000	1.275.050.000.000	977.854.000.000	914.635.000.000
BATA	3.287.272.000	4.035.526.000	32.366.700.000	5.738.209.000
BRAM	25.106.585.152	47.646.234.678	62.310.744.650	131.070.865.500
BRNA	73.003.111.000	107.951.932.000	91.619.292.000	175.194.943.000
BRPT	3.265.185.056.000	2.736.900.334.000	1.417.273.550.000	4.136.400.000.000
BTON	65.982.811.683	70.974.189.441	112.630.703.156	111.954.774.302
CLPI	15.555.942.816	11.478.786.312	41.537.981.100	105.912.896.436
CTBN	505.356.101.632	496.297.019.820	341.025.596.450	501.383.007.000
DLTA	433.776.477.000	415.161.151.000	494.886.246.000	658.665.614.000
DVLA	316.700.623.000	321.856.855.000	422.259.085.000	372.378.578.000
EKAD	9.840.519.275	13.222.553.628	49.519.815.569	94.849.702.667
ERTX	3.195.242.880	3.063.577.594	46.612.086.675	47.226.307.500
ESTI	3.195.242.880	26.801.675.082	24.061.876.300	14.863.810.500
FPNI	68.959.808.000	332.765.734.000	25.400.375.000	56.983.500.000
GJTL	1.998.591.000.000	957.144.000.000	641.916.000.000	755.545.000.000
HDTX	60.729.725.000	34.662.880.000	12.411.866.000	123.792.524.000
IGAR	16.563.370.745	17.659.223.755	64.275.870.695	103.660.388.913
IKAI	504.588.201	1.106.176.064	223.103.464	135.845.649
INCI	60.564.745.621	43.313.181.777	61.571.622.076	41.723.287.651
INRU	84.423.008.000	75.899.642.000	79.866.325.000	18.306.000.000
JECC	5.499.386.000	3.411.046.000	70.944.918.000	160.862.838.000
JPRS	85.416.629.451	6.778.103.918	2.159.870.528	2.556.696.244
JPFA	1.745.963.000.000	768.461.000.000	901.207.000.000	2.701.265.000.000
KBLI	60.445.532.466	26.160.906.067	20.883.774.928	154.624.369.811
KBRI	687.518.084	14.947.085.346	6.338.453.408	525.306.367
KICI	4.632.638.583	4.520.594.521	2.264.143.520	3.526.064.738
KLBF	1.426.460.966.674	1.894.609.528.205	2.718.619.232.764	2.895.582.003.331
MAIN	82.819.072.000	310.112.433.000	524.520.990.000	146.426.079.000
MERK	184.226.649.000	257.411.689.000	140.831.570.000	114.436.004.000
SMCB	375.565.000.000	214.570.000.000	638.335.000.000	323.829.000.000

TOTO	252.491.009.837	84.043.058.194	167.008.027.010	148.597.555.600
TRST	46.831.446.939	102.528.695.703	73.794.484.322	53.522.210.036

Kode Perusahaan	Hutang Lancar			
	2013	2014	2015	2016
ADES	110.607.000.000	156.902.000.000	199.364.000.000	195.466.000.000
ADMG	1.117.437.026.624	840.812.533.484	796.341.534.450	961.928.595.000
AKPI	696.166.400.000	812.876.508.000	985.625.515.000	770.887.902.000
ALKA	173.184.454.000	173.276.661.000	70.739.218.000	63.472.099.000
APLI	68.941.583.137	31.090.308.805	68.835.516.891	47.573.871.564
ARGO	932.372.686.000	905.330.204.660	1.013.039.908.650	1.200.005.199.000
ARNA	311.780.561.616	315.672.948.473	498.857.920.866	476.631.150.852
AUTO	2.661.312.000.000	3.857.809.000.000	3.625.907.000.000	3.258.146.000.000
BATA	257.337.714.000	316.233.635.000	210.931.517.000	207.734.690.000
BRAM	706.551.216.928	966.182.789.516	761.577.772.725	804.057.408.000
BRNA	562.368.620.000	555.109.444.000	511.796.663.000	560.277.480.000
BRPT	7.675.544.384.000	6.184.689.392.000	5.464.840.150.000	7.351.641.000.000
BTON	34.947.792.875	24.837.582.186	31.337.185.002	30.523.107.064
CLPI	315.591.541.440	205.139.041.996	150.217.615.625	127.377.268.299
CTBN	1.343.396.875.136	1.225.555.219.966	1.103.227.207.775	392.953.626.000
DLTA	161.579.316.000	195.089.619.000	140.419.495.000	137.842.096.000
DVLA	220.130.221.000	188.297.347.000	296.298.118.000	374.427.510.000
EKAD	98.355.431.960	127.248.837.925	79.594.446.891	69.110.450.442
ERTX	217.970.480.000	246.376.976.510	286.132.623.700	228.415.761.000
ESTI	217.970.480.000	576.582.951.014	528.041.577.525	264.430.183.500
FPNI	1.779.371.648.000	1.857.034.578.000	1.597.569.050.000	1.177.969.500.000
GJTL	2.964.235.000.000	3.116.223.000.000	3.713.148.000.000	4.343.805.000.000
HDTX	1.002.119.789.000	510.983.514.000	831.964.891.000	773.443.042.000
IGAR	77.516.948.155	73.319.694.813	62.393.966.974	62.350.881.953
IKAI	129.243.362.968	207.131.011.654	177.269.594.413	191.371.169.326
INCI	6.107.335.794	6.761.434.983	11.084.537.386	20.420.038.273
INRU	938.816.352.000	646.665.950.000	788.274.025.000	906.565.500.000
JECC	1.052.583.258.000	846.116.408.000	883.284.008.000	992.544.784.000
JPRS	953.349.851	481.886.299	16.048.685.715	20.203.062.456
JPFA	4.361.546.000.000	4.916.448.000.000	5.352.670.000.000	5.193.549.000.000
KBLI	359.617.439.291	256.060.417.655	337.673.717.786	358.715.994.083
KBRI	55.576.171.175	71.285.195.690	392.667.295.535	444.595.675.025
KICI	11.580.043.353	8.227.166.909	12.782.596.690	14.856.909.996
KLBF	2.640.590.023.748	2.385.920.172.489	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100
MAIN	986.471.464.000	1.742.383.588.000	1.520.801.969.000	1.365.050.337.000
MERK	147.818.253.000	129.820.145.000	132.435.895.000	120.622.129.000
SMCB	3.957.441.000.000	3.807.545.000.000	3.957.441.000.000	5.311.358.000.000

TOTO	496.494.829.419	528.814.814.904	560.119.357.447	589.149.809.544
TRST	1.045.073.685.266	955.175.792.503	869.536.723.928	909.779.313.844

Kode Perusahaan	Depresiasi			
	2013	2014	2015	2016
ADES	177.864.000.000	204.500.000.000	234.298.000.000	255.684.000.000
ADMG	933.680.362.304	1.304.190.687.128	1.781.138.476.425	2.162.189.497.500
AKPI	1.621.226.427.000	1.719.043.270.000	1.860.593.893.000	1.887.853.577.000
ALKA	8.596.677.000	8.566.383.000	10.342.714.000	11.764.386.000
APLI	16.590.359.836	181.071.781.290	196.098.865.623	211.294.907.789
ARGO	2.460.706.869.000	2.489.726.967.588	2.786.789.180.175	2.458.836.243.000
ARNA	387.354.243.908	458.546.093.479	533.173.517.215	629.963.736.586
AUTO	2.203.623.000.000	1.677.548.000.000	2.009.052.000.000	2.426.756.000.000
BATA	162.467.742.000	196.309.745.000	223.418.940.000	219.554.437.000
BRAM	3.201.563.763.168	3.437.513.601.690	3.822.160.586.475	3.862.732.293.000
BRNA	434.771.498.000	494.367.959.000	144.323.981.000	278.244.954.000
BRPT	2.171.518.400.000	3.202.524.822.000	4.475.343.950.000	4.453.987.500.000
BTON	27.775.729.132	28.835.438.040	30.108.582.576	31.403.156.494
CLPI	51.694.823.808	64.931.524.882	83.983.341.750	101.556.876.630
CTBN	1.031.727.516.768	1.131.215.252.986	1.258.940.346.125	1.246.295.376.000
DLTA	305.746.324.000	322.092.582.000	340.327.719.000	361.525.943.000
DVLA	187.109.920.000	206.636.956.000	234.056.067.000	253.802.184.000.000
EKAD	48.714.705.021	57.677.258.131	66.664.784.036	70.339.979.380
ERTX	18.441.848.928	29.702.964.214	44.685.512.025	37.688.841.000
ESTI	837.481.005.664	904.858.254.160	1.014.772.551.100	806.200.033.500
FPNI	1.779.371.648.000	1.857.034.578.000	1.597.569.050.000	4.153.126.500.000
GJTL	4.931.728.000.000	5.500.307.000.000	6.140.955.000.000	6.830.114.000.000
HDTX	788.617.976.581	849.812.216.000	1.029.204.739.000	1.261.362.182.000
IGAR	133.684.015.133	141.730.927.072	152.076.879.758	160.259.973.720
IKAI	563.492.589.615	584.364.375.216	464.306.026.918	438.594.233.217
INCI	108.524.174.792	110.063.963.494	115.674.461.191	123.884.050.275
INRU	2.425.600.000.000	4.925.205.000.000	5.119.821.000.000	5.312.290.500.000
JECC	192.765.147.000	207.509.064.000	75.671.177.000	99.698.816.000
JPRS	61.720.260.951	58.743.628.434	59.665.720.853	64.790.028.001
JPFA	2.403.858.000.000	2.842.835.000.000	3.387.999.000.000	1.612.973.000.000
KBLI	422.618.474.493	442.815.295.617	463.333.881.752	480.805.912.947
KBRI	19.696.922.389	20.735.034.705	60.374.997.270	100.513.348.797
KICI	45.656.594.707	46.645.645.491	243.558.790.484	246.319.347.698
KLBF	1.627.900.848.394	1.874.810.267.561	2.160.877.301.037	2.459.135.208.145
MAIN	493.494.663.000	619.359.317.000	777.888.721.000	967.662.969.000
MERK	68.565.005.000	74.346.344.000	80.555.558.000	93.078.358.000
SMCB	6.622.789.000.000	7.306.727.000.000	7.776.062.000.000	9.465.519.000.000

TOTO	563.596.628.375	623.073.320.724	688.745.102.230	776.507.997.200
TRST	2.312.193.495.081	2.475.591.979.426	2.923.385.290.022	3.022.924.724.936

Kode Perusahaan	TA		
	2014	2015	2016
ADES	-155.161.000.000	-88.823.000.000	-140.121.000.000
ADMG	-2.220.938.671.086	-1.619.141.920.391	-1.744.563.964.300
AKPI	-1.604.078.288.000	-1.192.604.410.000	-2.127.093.310.000
ALKA	3.451.677.000	-152.904.178.000	-26.281.975.000
APLI	-19.939.119.662	-188.150.500.598	-199.517.395.789
ARGO	-2.682.461.134.418	-2.711.606.142.570	-2.213.015.550.275
ARNA	-323.798.802.203	-408.774.950.335	-316.216.559.296
AUTO	-1.907.538.000.000	-1.538.444.000.000	-1.590.908.000.000
BATA	-104.870.301.000	-186.708.524.000	-181.387.498.000
BRAM	-2.691.422.821.906	-3.447.023.735.610	-3.550.563.871.125
BRNA	-189.433.211.000	-406.554.619.000	-15.619.384.000
BRPT	-4.603.593.510.000	-5.936.605.067.000	-707.681.575.000
BTON	-33.784.836.492	-59.505.946.381	-36.626.559.946
CLPI	-2.614.842.458.898	-98.544.736.989	-86.473.371.032
CTBN	-1.478.063.245.254	-1.407.426.927.468	-1.911.614.927.325
DLTA	-177.936.369.000	-342.227.295.000	-358.680.617.000
DVLA	-150.899.328.000	-187.527.796.000	-188.142.849.000
EKAD	17.210.419.921	-104.794.208.068	-35.148.149.694
ERTX	-104.246.013.019	72.695.881.284	24.515.187.500
ESTI	-1.025.724.929.696	-927.980.893.396	-722.334.588.900
FPNI	-2.616.334.358.000	-63.211.665.000	-2.894.061.725.000
GJTL	-4.169.676.000.000	-3.407.217.000.000	-5.236.131.000.000
HDTX	1.724.454.755.030	-1.172.388.773.611	-1.015.568.346.000
IGAR	-93.713.251.321	-183.004.756.419	-145.704.099.758
IKAI	-540.289.098.452	-602.416.998.081	-577.285.107.135
INCI	-87.974.383.620	-108.185.700.379	-82.656.721.631
INRU	-2.492.646.560.000	-4.846.680.985.000	-5.016.936.175.000
JECC	-341.341.660.000	-158.316.375.000	55.557.167.000
JPRS	9.208.291.950	-71.404.573.270	-56.118.686.924
JPFA	-1.508.169.000.000	-1.907.634.000.000	-4.743.794.000.000
KBLI	-419.388.267.763	-299.140.086.081	-330.587.576.060
KBRI	527.689.865.221	166.661.697.586	-351.927.588.853
KICI	-42.481.951.219	-32.457.953.696	-230.563.951.852
KLBF	-1.425.439.950.734	-1.900.519.345.097	-1.461.052.535.244
MAIN	505.672.510.000	-495.661.650.000	-842.192.000.000
MERK	-144.693.505.000	-70.748.698.000	-24.252.114.000
SMCB	-3.792.667.000.000	-7.129.855.000.000	-6.126.453.000.000

TOTO	118.402.453.889	-787.478.917.283	-647.650.776.274
TRST	-2.341.606.733.611	-2.505.098.398.024	-2.943.320.201.543

LAMPIRAN 3

```
DATASET ACTIVATE DataSet2.

SAVE OUTFILE='D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav'
  /COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004
  /SAVE
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Notes

Output Created		14-MAR-2018 22:40:30
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	117
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 /SAVE /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02
Variables Created or Modified	ZVAR00001	Zscore: FEE
	ZVAR00002	Zscore: ROTASI
	ZVAR00003	Zscore: REPUTASI
	ZVAR00004	Zscore: KA

[DataSet2] D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	117	-7129855000000	1724454755030	-1149612395980,136	1594988272907,665
FEE	117	17,08	25,83	21,2968	1,73064
ROTASI	117	,00	1,00	,1453	,35392
REPUTASI	117	,00	1,00	,5470	,49993
Valid N (listwise)	117				

```
REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT VAR00004
 /METHOD=ENTER VAR00001 VAR00002 VAR00003
 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
 /RESIDUALS DURBIN
 /SAVE RESID.
```

Regression

Notes

Output Created		14-MAR-2018 22:40:43
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	117
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00004 /METHOD=ENTER VAR00001 VAR00002 VAR00003 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,50
	Elapsed Time	00:00:00,53
	Memory Required	2036 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	224 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet2] D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	REPUTASI, ROTASI, FEE[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: KA

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,331	1304996517906 ,41580	2,222

a. Predictors: (Constant), REPUTASI, ROTASI, FEE

b. Dependent Variable: KA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026617624951958900000000000,000	3	342205874983986300000000000,000	20,094	,000[b]
	Residual	192440798027509350000000000,000	113	1703015911747870400000000,000		
	Total	295102560522705240000000000,000	116			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), REPUTASI, ROTASI, FEE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8990154325351,885	1616676842459,816		5,561	,000
	FEE	-460696170805,443	77388230546,290	-,500	-5,953	,000
	ROTASI	-84801990856,604	353287047283,171	-,019	-,240	,811
	REPUTASI	-577892788883,375	263827435057,996	-,181	-2,190	,031

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FEE	,818	1,222
	ROTASI	,939	1,065
	REPUTASI	,844	1,185

a. Dependent Variable: KA

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FEE	ROTASI	REPUTASI
1	1	2,830	1,000	,00	,00	,02	,03
	2	,868	1,806	,00	,00	,81	,05
	3	,300	3,074	,00	,00	,13	,81
	4	,003	32,200	1,00	1,00	,04	,11

a. Dependent Variable: KA

Residuals Statistics[a]

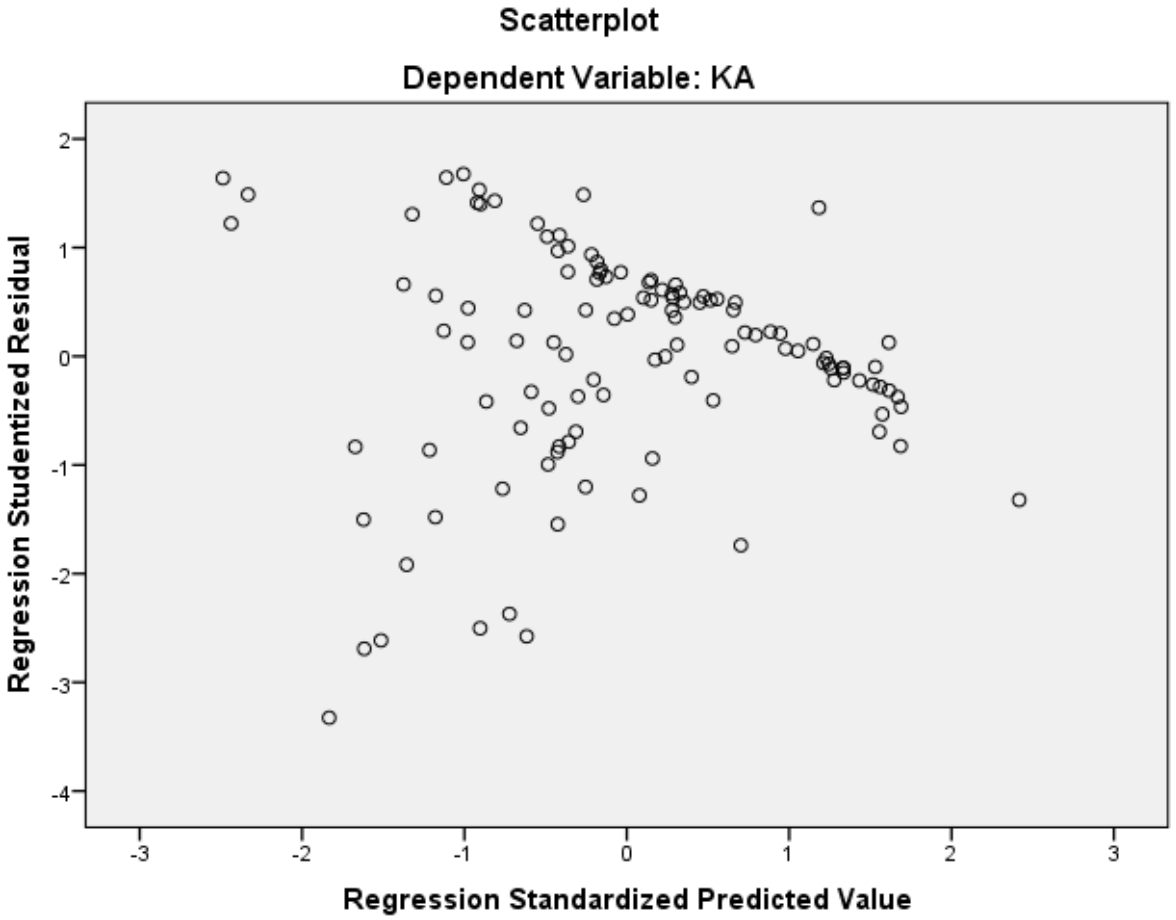
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	-3489759232000,0000	1123750248448,0000	-1149612395980,1333	940752461556,22840
Std. Predicted Value	-2,488	2,417	,000	1,000
Standard Error of Predicted Value	166349832192,000	491047485440,000	231943163307,383	66807805875,377
Adjusted Predicted Value	-3641103089664,0000	1247400820736,0000	-1147115711385,0780	945549577972,85960
Residual	-4255727222784,00000	2124152832000,00000	-,00295	1288011023550,99220
Std. Residual	-3,261	1,628	,000	,987
Stud. Residual	-3,326	1,677	-,001	1,006
Deleted Residual	-4425782919168,00000	2258384191488,00000	-2496684595,05854	1338362837664,76300
Stud. Deleted Residual	-3,486	1,691	-,005	1,020
Mahal. Distance	,893	15,433	2,974	2,499
Cook's Distance	,000	,152	,010	,022
Centered Leverage Value	,008	,133	,026	,022

Residuals Statistics[a]

	N
Predicted Value	117
Std. Predicted Value	117
Standard Error of Predicted Value	117
Adjusted Predicted Value	117
Residual	117
Std. Residual	117
Stud. Residual	117
Deleted Residual	117
Stud. Deleted Residual	117
Mahal. Distance	117
Cook's Distance	117
Centered Leverage Value	117

a. Dependent Variable: KA

Charts


Scatterplot
Dependent Variable: KA
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
2
1
0
-1
-2
-3
-4
-3
-2
-1
0
1
2
3

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes

Output Created		14-MAR-2018 22:40:55
Comments		
Input	Data	D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	117
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed[a]	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2] D:\SKRIPSI AMALIKAZIZ\data revisi.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0029526
	Std. Deviation	1288011023550 ,99200000
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,056
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.